

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI SAYURAN BERBASIS PERTANIAN ORGANIK

Dudi Septiadi¹, Andi Iva Mundiya²,

Corresponding Author: dudi@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) menganalisis faktor internal dan eksternal dalam usaha tani sayuran berbasis organik pada Kelompok Tani Mekar Sari. 2) alternatif strategi pengembangan usaha tani sayuran berbasis pertanian organik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2019 pada Kelompok Tani Mekar Sari, yang memiliki usaha tani sayuran berbasis organik di Kecamatan Ampenan, Mataram. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berasal dari lima orang responden kunci yang memiliki kepakaran pada usaha tani sayuran organik melalui wawancara dengan bantuan kuesioner, pengamatan langsung dan FGD pada perumusan alternatif strategi. Analisis data yang dengan SWOT menggunakan matriks IFE dan EFE serta Analisis Hierarki Proses pada perumusan strategi. Hasil penelitian berdasarkan analisis IFE hubungan antara ketua dan anggota kelompok tani sangat baik. Variasi jenis sayur, kualitas sayuran menjadi kekuatan dalam pengembangan usaha tani. Keterbatasan modal, kurangnya pemahaman petani tentang pertanian organik menjadi kelemahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Mekar Sari. Berdasarkan hasil dari analisis EFE, faktor cuaca dan iklim, harga sarana produksi usaha tani yang relatif mahal menjadi ancaman bagi kelompok tani namun adanya dukungan pemerintah dan swasta serta adanya asosiasi petani organik menjadi peluang bagi pengembangan usaha tani. Berdasarkan hasil analisis hierarki proses diperoleh alternatif strategi yakni bantuan modal kerja dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan minat petani terhadap pertanian organik dan melakukan kontrak kerja sama dengan pemerintah dan swasta dalam penyediaan sayuran organik pada kegiatan yang diselenggarakan di Mataram menjadi alternatif strategi dengan nilai tertinggi untuk rekomendasi kebijakan pengembangan usaha tani sayuran berbasis pertanian organik di masa yang akan datang.

Kata Kunci: manajemen strategi, pertanian, organik, swot

^{1,2} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Mataram

PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat kini sudah menjadi kesadaran global, di mana masyarakat dunia menginginkan adanya garansi tentang keamanan produk yang layak konsumsi, memiliki nilai nutrisi tinggi serta ramah terhadap kondisi lingkungan (Sulistiyana et al., 2014). Produk yang dihasilkan dari metode pertanian organik dinilai mampu menghasilkan pangan yang sehat dan bergizi tinggi.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013, 2013 tentang Sistem Pertanian Organik menjelaskan bahwa sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Penjelasan ini sejalan dengan apa yang diutarakan (Kongolo et al., 2011) pertanian organik merupakan salah satu teknik budi daya pertanian dengan menggunakan input produksi alami, tanpa menggunakan input produksi yang berbahan sintetis. Penyediaan kebutuhan pangan yang aman dari sisi kesehatan baik bagi produsen maupun konsumen dan tidak merusak lingkungan merupakan tujuan mulia dari pertanian organik.

Masa depan pertanian organik sangat bagus, mengingat pengembangan pertanian organik memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rubinos et al., 2007) menyatakan bahwa konsep pertanian organik merupakan konsep usaha tani yang dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi bagi petani dan layak untuk diusahakan. Konsep pertanian organik mempunyai harga produksi premium dan memiliki viabilitas tinggi

secara ekonomi dibandingkan dengan usaha tani konvensional. Pertanian organik merupakan bentuk diferensiasi produk dari pertanian konvensional, sehingga produk pertanian organik memiliki prospek keuntungan lebih baik jika dibandingkan dengan pertanian konvensional. Terlebih jika ada integrasi antara produksi dan pemasarannya.

Menurut Muljaningsih (2011) selain komoditas beras, komoditas sayuran merupakan jenis produk pertanian organik yang disukai masyarakat. Sayuran merupakan jenis pangan yang ketersediaannya di meja makan harus ada sebagai sumber protein nabati dan pelengkap nasi dan lauk-pauk yang lain. Salah satu kelompok tani yang mengembangkan usaha tani sayuran berbasis pertanian organik adalah Kelompok Tani Mekar Sari yang terletak di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Dalam pengoprasiaannya, kelompok tani ini masih berusaha tani dengan skala mikro. Kelompok Tani Mekar Sari dalam melakukan budi daya mencoba menggunakan pendekatan pertanian berbasis pertanian organik dengan meminimalisir penggunaan pupuk dan pestisida kimia.

Dalam implemmentasi usaha tani berbasis pertanian organik seringkali petani dihadapkan pada permasalahan, baik secara makro maupun mikro. Menurut Mayrowani (2012), kendala makro yang seringkali dihadapi petani dalam pengembangan pertanian organik meliputi aspek pasar dan kondisi iklim. Di sisi lain, kendala mikro yang banyak dijumpai di tingkat usaha tani diantaranya adalah; 1) petani belum banyak yang beminat untuk bertani organik karena kurangnya pemahaman para petani terhadap sistem pertanian organik, 2) mahal nya sertifikasi produk

organik, 3) organisasi di tingkat petani belum terbentuk dengan baik, dan 4) kemitraan petani dan pengusaha (Aliyah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Mekar Sari yang berlokasi di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan penulis kelompok tani ini satu-satunya yang menjalankan usaha tani sayuran berbasis pertanian organik di Kota Mataram. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2019.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada responden kunci. Responden kunci pada penelitian sebanyak lima orang terdiri dari ketua Kelompok Tani Mekar Sari, penyuluh pertanian Kabid Biofarmaka dan Hortikultura Dinas Pertanian, fasilitator produk organik dan akademisi yang bergelut di bidang pertanian organik. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Dinas Pertanian Bidang Biofarmaka dan Hortikultura, dan Badan Pusat Statistik, bahan pustaka lain seperti buku dan jurnal sebagai sumber dari hasil-hasil penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap analisis formulasi strategi yaitu; tahap pengumpulan data, tahap

pemaduan, dan tahap keputusan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dievaluasi untuk tahap awal analisis, yang kemudian mengidentifikasi dan mengambil faktor-faktor internal dan eksternal usaha tani untuk tahap pemaduan. Berdasarkan hasil pemaduan tersebut akan dikembangkan beberapa alternatif strategi. Alternatif strategi dipilih berdasarkan skor tertinggi dari analisis hierarki proses (AHP) untuk kemudian ditetapkan menjadi alternatif utama yang terbaik.

Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pada usaha tani sayuran organik pada Kelompok Tani Mekar Sari digunakan matriks Internal Factors Evaluation (IFE) dan matriks Eksternal Factors Evaluation (EFE). Matriks IFE ditujukan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan matriks EFE ditujukan untuk mengukur peluang dan ancaman dari usaha tani sayuran organik pada masa akan datang. Langkah selanjutnya dengan memadukan matriks IFE dan EFE pada matriks Internal Eksternal (IE).

Dalam matriks IE, total skor IFE ditempatkan pada sumbu x dan total skor bobot EFE pada sumbu y. Pada sumbu x dari matriks IE, total skor bobot IFE sebesar 1,0 hingga 1,99 yang menggambarkan posisi internal yang lemah, skor 2,0 hingga 2,99 adalah posisi internal sedang dan skor 3,0 hingga 4,0 adalah posisi internal kuat. Begitupula sumbu y total skor bobot EFE dari 1,0 hingga 1,99 adalah posisi eksternal yang rendah, skor 2,0 hingga 2,99 adalah posisi eksternal yang sedang, dan skor 3,0 hingga 4,0 adalah posisi eksternal tinggi (Teece, 2009).

Matriks SWOT merupakan salah satu tahap dalam teknik perumusan strategi. Hasil yang diperoleh dari

matriks SWOT adalah berupa alternatif strategi yang layak dipakai dalam strategi organisasi. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang layak dipakai dalam strategi organisasi, yaitu atrategi S-O (Stengths, Opportunities), strategi W-O (Weaknesses-Opportunities), strategi W-T (Weaknesses-Threats), dan strategi S-T (Stengths-Threats) (Rangkuti, 2006).

Pada tahapan keputusan, tahapan terakhir dari penyusunan strategi yaitu menentukan alternatif strategi yang paling baik untuk Kelompok Tani Mekar Sari yang dapat dianalisa menggunakan analisis hierarki proses (AHP). Metode AHP merupakan alat pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan yang kompleks dalam menentukan pilihan ataupun proritas terhadap alternatif pemecahan masalah yang tersedia. Metode ini dipakai ketika para pengambil keputusan mengalami kesulitan dalam menentukan berbagai faktor. Metode AHP menggunakan perbandingan berpasangan untuk menentukan bobot dan nilai kepentingan masing-masing faktor (Saaty, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan bapak Japri selaku ketua Kelompok Tani Mekar Sari, diperoleh informasi mengenai usaha tani sayuran organik yang dijalankan oleh Kelompok Tani Mekar Sari diketahui terdapat 10 jenis sayuran yang dibudidayakan dengan rata-rata panen 6,4 kg per satu kali panen. Jenis sayuran yang dibudidayakan yaitu bawang merah, kubis, tomat, sawi, terong panjang, kemangi, bayam, baby corn, cabai, dan rukola pada areal pertanaman seluas 618.000 m².

Nilai total skor pada matriks ini merupakan hasil perkalian bobot dan rating masing-masing faktor strategis internal usaha tani sayuran organik (Ningsih & Hamamah, 2014). Hasil bobot skor rata-rata dapat dilihat pada tabel 1. Hasil dari wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Mekar Sari menunjukkan faktor internal menunjukkan bahwa sayuran hasil panen memiliki kualitas yang bagus dengan skor 0,48 sehingga menjadi kekuatan untuk pengembangan usaha tani ke depannya, namun pemahaman beberapa petani tentang pertanian organik masih rendah dengan skor 0,36 sehingga diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman tentang pertanian organik dari berbagai aspek. Menurut (Gallopín, 2003) ada beberapa pendekatan yang berkaitan dengan pertanian berkelanjutan antara lain melalui pendekatan ekologi, ekonomi, sosial budaya, etika, kelembagaan, politik dan keamanan.

Tabel 1. Analisis Matriks IFE

No (1)	Faktor Internal (2)	Bobot (3)	Rating (4)	Total Skor (5)
KEKUATAN				
S1	Hubungan pemilik usaha dan para pekerja baik	0,1 6	3 0,42	
S2	Kualitas sayuran organik	0,12	4	0,48
S3	Jenis sayuran beragam	0,08	2	0,16
S4	Areal pertanaman masih luas	0,04	3	0,12
KELEMAHAN				
W1	Pemahaman tentang pertanian organik masih rendah	0,12	3	0,36

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
W2	Keterbatasan modal	0,10	3	0,30
W3	Sulitnya mengubah kebiasaan petani dalam penggunaan pupuk kimia	0,12	2	0,24
W4	Pemasaran produk	0,12	2	0,24
Total		1,00		2,50

Sumber : Data primer, (2019)

Menurut Teece (2009) jika total pembobotan skor rata-rata di bawah 2,5 maka organisasi tersebut memiliki faktor strategis internal yang sangat lemah. Berdasarkan hasil akhir matriks IFE pada tabel 1, nilai skor rata-rata pada usaha tani sayuran organik kelompok tani Mekar Sari sebesar 2,50, hal ini dapat dikatakan bahwa faktor internal usaha berada pada rata-rata sehingga pengembangan usaha memiliki posisi internal yang cukup kuat, karena sudah mampu dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Hasil bobot skor rata-rata dapat dilihat pada tabel 2. Hasil dari wawancara dengan ketua kelompok tani Mekar Sari menunjukkan faktor eksternal dengan kerja sama dengan pemerintah dan swasta dalam mendapatkan bantuan modal yang memberikan pengaruh positif pada kegiatan usaha tani sayuran organik kelompok tani Mekar Sari dengan skor 0,56 sehingga menjadi peluang untuk pengembangan usaha tani dan diharapkan dengan adanya peluang ini dapat membantu petani ketika terjadi kerugian akibat faktor cuaca dan iklim dalam usaha tani yang dilakukan sehingga mampu kembali berusaha

dengan adanya bantuan dari pemerintah dan swasta. Faktor harga juga menjadi ancaman serius selain faktor iklim dan cuaca. Permintaan sayuran organik dipengaruhi oleh faktor harga. Jika harga sayuran organik mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan sayuran organik akan semakin berkurang (Silitonga & Salman, 2014). Hal ini dikarenakan produk sayuran dengan konsep pertanian konvensional merupakan substitusi dari produk sayuran organik.

Tabel 2. Analisis Matriks EFE

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Total Skor
PELUANG				
O1	Konsumsi sayuran organik menjadi gaya hidup	0,12	3	0,36
O2	Adanya asosiasi petani organik	0,12	3	0,36
O3	Pesaing masih kurang khususnya di wilayah NTB	0,11	2	0,22
O4	Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pertanian organik	0,10	3	0,30
O5	Kerja sama dengan pemerintah dan swasta dalam mendapatkan bantuan modal	0,14	4	0,56
ANCAMAN				
T1	Faktor cuaca dan iklim	0,12	3	0,36
T2	Harga produk sayuran organik masih relatif mahal	0,11	3	0,33
T3	Mahalnya sapi untuk pertanian organik	0,10	3	0,3
Total		1,00		2,79

Sumber : Data primer, (2019)

Dari analisis faktor internal dan faktor eksternal usaha tani sayuran

organik kelompok tani Mekar Sari, diperoleh skor sebesar 2,50 untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan untuk faktor eksternal (peluang dan ancaman) diperoleh skor sebesar 2,79 sehingga diketahui usaha tani sayuran organik berada pada kuadran ke IV (*hold and maintain*). Dari hasil analisis IFE dan EFE selanjutnya dilakukan perumusan alternatif-alternatif strategi dalam pengembangan usaha tani sayuran organik kelompok tani Mekar Sari.

Hasil penggabungan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha tani sayuran organik pada kelompok tani Mekar Sari diperoleh empat alternatif strategi yang diperoleh dari hasil wawancara dan FGD dengan para informan yang terdiri dari penyuluh pertanian, akademisi dan Kabid Dinas Pertanian NTB. Keempat alternatif strategi tersebut adalah:

a. Strategi S-O (*Strenght-Opportunities*)

Pemasaran *online* dan *offline* merupakan salah satu cara untuk menjual sayuran organik yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Mekar Sari. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana periklanan sayuran organik perlu diintensifkan, sehingga target konsumen tidak saja daerah Mataram tapi bisa menjangkau lebih luas ditambah dengan adanya pemasaran secara *offline* yaitu langsung bertemu dan berinteraksi dengan calon konsumen untuk penjualan sayuran organik.

Pelatihan pertanian organik bagi petani pemula di bidang pertanian organik, strategi ini dapat dijalankan untuk menarik minat petani untuk

beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Alasan para petani tidak ingin beralih ke pertanian organik dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pertanian organik dan di Mataram masih sangat kurang pelatihan tentang pertanian organik.

Strategi alternatif yang memanfaatkan kekuatan internal dan peluang yang ada dapat dilakukan untuk pengembangan usaha tani sayuran organik adalah melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah dan pihak swasta dalam penyediaan sayuran organik pada kegiatan yang diselenggarakan di Mataram, dengan harapan sayuran organik lebih diminati oleh calon konsumen untuk memenuhi kebutuhan gizi dari sayuran.

b. Strategi S-T (*Strenght-Threats*)

Pengelolaan usaha tani sayuran dengan penggunaan *green house* sederhana dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman berupa perubahan cuaca dan iklim yang tidak dapat dikendalikan. *Green house* sederhana dapat dibangun dengan memanfaatkan bambu dan kayu sebagai rangka dari menggunakan plastik (mulsa) untuk pelindung sayuran dari sinar matahari yang terlalu terik atau curah hujan dengan intensitas tinggi.

c. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Bantuan modal kerja dan *sharing* pengetahuan untuk meningkatkan minat petani terhadap pertanian organik. Usahatani sayuran organik yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mekar Sari merupakan usaha skala kecil

sehingga diperlukan dukungan dari pemerintah untuk pengembangan usaha tani tersebut, dengan pemberian bantuan modal usaha diharapkan kelompok tani mampu membeli kebutuhan usaha tani sayuran organik yang relatif lebih mahal.

d. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

Riset pasar sayuran organik di Kota Mataram untuk pengembangan sayuran organik dilakukan untuk mengetahui respon dari produk yang dihasilkan sehingga dapat diketahui keinginan pasar dari produk yang ditawarkan untuk memenuhi keinginan mereka dalam hal ini penyediaan sayuran organik. Alternatif strategi dengan riset pasar dengan menggabungkan faktor internal (kelemahan) dengan faktor eksternal (ancaman) Kelompok Tani Mekar Sari.

Matriks Analisis Hierarki Proses (AHP)

Metode AHP merupakan alat pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan yang kompleks dalam menentukan pilihan ataupun prioritas terhadap alternatif pemecahan masalah yang tersedia. Metode ini dipakai ketika para pengambil keputusan mengalami kesulitan dalam menentukan berbagai faktor. AHP menggunakan perbandingan berpasangan untuk menentukan bobot dan nilai kepentingan masing-masing faktor (Suyatno, 2011).

Dari alternatif strategi yang dihasilkan pada matriks SWOT kemudian selanjutnya dianalisis

menggunakan metode analisis hierarki proses untuk menentukan skala prioritas dan tingkat kepentingan terhadap pengembangan usaha tani sayuran organik ke depannya.

Tabel 3. Metode analisis hirarki proses pada usahatani sayuran organik kelompok tani Mekar Sari

No	Alternatif Strategi	Total Nilai	Proritas
1	Pengelolaan usaha tani sayuran dengan penggunaan <i>green house</i> sederhana	22,33	3
2	Riset pasar sayuran organik di Kota Mataram untuk pengembangan sayuran organik kedepan	20,36	4
3	Pemasaran <i>online</i> dan <i>offline</i>	18,42	5
4	Pelatihan pertanian organik bagi petani pemula di bidang pertanian organik	18,33	6
5	Kontrak kerja sama dengan pihak pemerintah dan pihak swasta dalam penyediaan sayuran organik pada kegiatan yang diselenggarakan di Mataram	24,45	2
6	Bantuan modal kerja dan <i>sharing</i> pengetahuan untuk meningkatkan minat petani terhadap pertanian organik	25,45	1

Sumber : Data primer setelah diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 urutan prioritas strategi yang disarankan dengan merujuk pada total nilai mulai

dari nilai tertinggi sampai terendah adalah:

1. Bantuan modal kerja dan *sharing* pengetahuan untuk meningkatkan minat petani terhadap pertanian organik (25,45).
2. Kontrak kerja sama dengan pihak pemerintah dan pihak swasta dalam penyediaan sayuran organik pada kegiatan yang diselenggarakan di Mataram (24,45).
3. Pengelolaan usaha tani sayuran dengan penggunaan *green house* sederhana (22,33).
4. Riset pasar sayuran organik di Kota Mataram untuk pengembangan sayuran organik ke depan (20,36)
5. Pemasaran *online* dan *offline* (18,42).
6. Pelatihan pertanian organik bagi petani pemula di bidang pertanian organik (18,33).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Tani Mekar Sari dalam pengembangan usaha tani sayuran berbasis organik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang terdiri dari adanya hubungan baik antara ketua dan anggota kelompok tani, variasi jenis sayuran yang dihasilkan serta kualitas sayuran menjadi kekuatan dalam pengembangan usaha tani, namun keterbatasan modal serta pemahaman petani mengenai pertanian organik menjadi kelemahan yang belum dapat diatasi oleh kelompok tani. Faktor eksternal berupa gaya hidup sehat dengan

konsumsi sayuran, adanya asosiasi petani organik, adanya dukungan pemerintah menjadi peluang bagi pengembangan usaha tani sayuran berbasis organik di Mataram namun iklim dan cuaca menjadi ancaman dalam kegiatan usaha tani

2. Alternatif strategi yang diperoleh untuk pengembangan usaha tani sayuran berbasis organik adalah bantuan modal kerja dan *sharing* pengetahuan untuk meningkatkan minat petani terhadap pertanian organik dan kontrak kerja sama dengan pihak pemerintah dan pihak swasta dalam penyediaan sayuran organik pada kegiatan yang diselenggarakan di Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I., Pujiasmanto, B., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Pengembangan Kawasan Pertanian: Pendekatan Spasial Pola Hulu Hilir Pertanian Padi*. Yayasan Kita Menulis.
- Gallopin, G. C. (2003). *A systems approach to sustainability and sustainable development*. ECLAC.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013, (2013). [http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Peraturan Menteri Pertanian Tentang Sistem Pertanian Organik.pdf](http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Peraturan%20Menteri%20Pertanian%20Tentang%20Sistem%20Pertanian%20Organik.pdf)
- Kongolo, M., Simelane, B. P., & Dlamini, D. K. (2011). Empirical Assessment of Agricultural Development in Manzini Region, Swaziland. *African Research Review*, 5(6), 397–410.

- Mayrowani, H. (2012). *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30* (2), 91–108.
- Muljaningsih, S. (2011). Preferensi konsumen dan produsen produk organik di Indonesia. *WACANA, Jurnal Sosial Dan Humaniora, 14*(4), 1–5.
- Ningsih, K., & Hamamah, H. (2014). Matriks internal factor evaluation (IFE) dan external factor evaluation (EFE) buah naga organik (*Hylocereus undatus*). *AGROMIX, 5*(1).
- Rangkuti, F. (2006). *SWOT Analysis Techniques Dissecting the Business Case. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Rubinos, D. A., Villasuso, R., Muniategui, S., Barral, M. T., & Díaz-Fierros, F. (2007). Using the landfarming technique to remediate soils contaminated with hexachlorocyclohexane isomers. *Water, Air, and Soil Pollution, 181*(1–4), 385–399.
- Saaty, T. L. (1993). The analytic hierarchy process: a 1993 overview. *Central European Journal of Operation Research and Economics, 2*(2), 119–137.
- Silitonga, J., & Salman, S. (2014). Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Sayuran Organik Di Pasar Modern Kota Pekanbaru. *Dinamika Pertanian, 29*(1), 79–86.
- Suyatno, S. (2011). dkk. 2011. *Lembar Kerja Siswa. Makalah Disampaikan Dalam Acara Pembekalan Guru Daerah Terluar, Terpencil, Dan Tertinggal Di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta*
- Teece, D. J. (2009). *Dynamic capabilities and strategic management: Organizing for innovation and growth.* Oxford University Press on Demand.